

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil dari ketahu, serta ini terjalin sehabis orang melaksanakan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengindraan terjalin lewat pancaindra manusia, ialah indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh lewat mata serta telinga (notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan sesuatu hasil tau dari manusia atas penggabungan ataupun kerjasama antara sesuatu subyek yang mengenali serta objek yang dikenal. Segenap apa yang dikenal tentang suatu objek tertentu (Lestari, 2018).

2.1.2. Jenis Pengetahuan

Dalam kehidupan manusia bisa mempunyai bermacam pengetahuan. Hingga manusia bisa mempunyai bermacam pengetahuan serta kebenaran. Burhanudin salam mengemukakan kalau pengetahuan yang dipunyai oleh manusia terdapat 4 ialah:

- 1) Pegetahuan biasa, ialah pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan sebutan *Common Scense*, serta kerap dimaksud dengan *Good Scense*. sebab seorang mempunyai suatu dimana ia menerima secara baik.

- 2) Pengetahuan ilmu bagaikan terjemah ilmu dari science bisa dimaksud buat membuktikan ilmu pengetahuan alam yang sifatnya kuantitatif serta objek, ilmu ialah sesuatu tata cara berfikir secara objektif, tujuannya buat menggambarkan serta memberi arti terhadap dunia factual. Pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat komplementatif serta spekulatif.
- 3) Pengetahuan filsafat ialah pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat komplementatif dan spekulatif.
- 4) Pengetahuan agama ialah pengetahuan yang cuma diperoleh dari tuhan melalui para utusannya. Pengetahuan agama bersifat absolut serta harus diyakini oleh para penganut agama.

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) ada sebagian metode mendapatkan pengetahuan ialah:

1. metode kuno ataupun non modern

Metode kuno ataupun tradisional dipakai buat mendapatkan pengetahuan, saat sebelum ditemuinya tata cara ilmiah, ataupun tata cara temuan statistic serta logis. Cara- cara temuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Metode coba salah (*trial and error*)

Metode ini dicoba dengan memakai kemungkinan dalam membongkar permasalahan serta apabila mungkin tersebut tidak dapat dicoba mungkin yang lain.

b. Pengalaman diri

Pengalaman ialah sumber pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan.

c. Melalui jalan fikiran

Buat mendapatkan pengetahuan dan kebenarannya manusia wajib memakai jalur fikiran dan penalarannya. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan serta tradisi-tradisi yang dicoba oleh orang, tanpa lewat penalaran apakah yang dicoba baik ataupun tidak. Kebiasaan-kebiasaan semacam ini umumnya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini diterima dari sumbernya bagaikan kebenaran yang mutlak.

2. Cara modern

Metode baru ataupun modern dalam mendapatkan pengetahuan lebih sistematis, logis, serta ilmiah. Metode ini diucap “tata cara riset ilmiah” ataupun lebih popular diucap metodologi riset, yaitu Cara baru ataupun modern dalam mendapatkan pengetahuan lebih sistematis, logis, serta ilmiah. Metode ini diucap “tata cara riset ilmiah” ataupun lebih popular diucap metodologi riset, ialah

a. Tata cara induktif

Mula- mula mengadakan pengamatan langsung terhadap tanda- tanda alam ataupun ke masyarakat setelah itu hasilnya dikumpulkan serta diambil kesimpulan umum.

b. Tata cara deduktif

Tata cara yang mempraktikkan hal- hal yang universal terlebih dulu buat seterusnya dihubungkan dengan bagian- bagiannya yang khusus.

2.1.4. Tingkat Pengetahuan

Bagi Suliman(2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 berbagai ialah pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif serta pengetahuan esensial.

Sebaliknya bagi Daryanto dalam Yuliana(2017), pengetahuan seorang terhadap objek memiliki keseriusan yang berbeda- beda, serta menarangkan kalau terdapat 6 tingkatan pengetahuan ialah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu dimaksud hanya sebagai recall(ingatan). Seorang dituntut buat mengenali kenyataan tanpa bisa memakainya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Menguasai sesuatu objek bukan hanya ketahui, tidak hanya bisa mengatakan, namun wajib bisa menginterpretasikan secara benar tentang objek yang dikenal.

3. Penerapan (*aplication*)

Aplikasi dimaksud apabila orang yang sudah menguasai objek tersebut bisa menggunakan serta mengaplikasikan prinsip yang dikenal pada suasana yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan keahlian seorang untuk menjabarkan serta memisahkan, setelah itu mencari ikatan antara komponen-komponen yang ada dalam sesuatu objek.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan sesuatu keahlian untuk menyusun perumusan baru dari formulasi- formulasi yang sudah terdapat. Sintesis menampilkan sesuatu kemampuan seorang buat merangkum ataupun meletakkan dalam sesuatu hubunganyang logis dari komponen- komponen pengetahuan yang dipunyai.

6. Penelitian (*evaluation*)

Penelitian ialah sesuatu keahlian seorang buat melaksanakan evaluasi terhadap sesuatu objek tertentu didasarkan pada sesuatu kriteria ataupun norma- norma yang berlaku di warga.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi pengetahuan seorang ialah:

1. Faktor internal meliputi:

a. Umur

Semakin lumayan usia tingkatan kematangan serta kekuatan seorang hendak lebih matang dalam berpikir serta bekerja dari segi keyakinan warga yang lebih dewasa akan lebih yakin dari pada orang yang belum lumayan besar kedewasaannya. Perihal ini bagaikan akibat dari pengalaman jiwa.(nursalam, 2011)

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. (Notoadmdjo, 2010)

c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Nursalam,2011)

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan krluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011).

e. Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara social maupun kultural.

2. Aspek eksternal

a. Informasi

Menurut Long(1996) dalam Nursalam serta Pariani(2010). Data ialah berarti untuk membuat kurangi rasa takut. Seorang yang menemukan informasi akan mempertinggi tingkatan pengetahuan terhadap sesuatu perihal.

b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo(2010), hasil dari sebagian pengalaman serta hasil observasi yang terjalin dilapangan(masyarakat) kalau sikap seorang tercantum terbentuknya sikap kesehatan, dimulai dengan pengalaman- pengalaman seorang serta terdapatnya aspek eksternal(area fisik serta non fisik).

c. Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status social seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

2.2. Konsep Remaja

2.2.1. Remaja

Menurut World Health Organization, remaja merupakan penduduk dalam rentang umur 10- 19 tahun, bagi Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014, anak muda merupakan penduduk dalam rentang umur 10- 18 tahun serta bagi tubuh kependudukan serta keluarga berencana(BKKBN) rentang umur remaja merupakan 10- 24 tahun serta belum menikah.

2.2.2. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. (kemenkes.2018)

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa berusia yang hadapi pertumbuhan seluruh aspek/ guna buat memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun hingga dengan 21 tahun untuk perempuan serta 13 tahun hingga dengan 22 tahun untuk laki-laki, dalam masa ini anak hadapi masa perkembangan serta masa pertumbuhan fisiknya ataupun pertumbuhan psikisnya. Mereka tidaklah kanak-kanak baik wujud tubuh maupun metode berfikir ataupun berperan, namun bukan pula orang dewasa yang sudah matang. Anak muda pula masa pertumbuhan transisi antara masa anak serta masa berusia yang mencakup pergantian biologis, kognitif, serta sosial-emosional. Batas umur anak muda yang umum digunakan oleh para pakar merupakan antara 12 sampai 21 tahun.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

1. Pra remaja, 11– 14 tahun

Pada fase ini mempunyai masa yang sangat pendek, dikatakan juga fase negatif karena terlihat dari tingkah laku anak, fase ini juga fase dimana anak susah berkomunikasi dengan orang tua.

2. Remaja awal, 14 – 17 tahun

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada fase ini.

3. Remaja lanjut, 17 – 21 tahun

Pada fase ini dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya, caranya lain dengan remaja awal. Ia ideals, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energy yang besar

Berdasarkan hasil survey kesehatan berbasis sekolah diindonesia tahun2015 (GSHS) dapat terlihat gambar faktor resiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengakui pernah meroko. 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Dan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkomsumsi alcohol, didapatkan juga 2,6% laki-laki pernah mengkomsumsi narkoba. Dan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan

usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. (Kemenkes 2018)

2.2.3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan social fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidak bahagiaan pada remaja yang bersangkutan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut :

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.

3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. (Putro, 2017)

2.3. Konsep Posyandu Remaja

2.3.1. Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu remaja ialah salah satu wujud upaya kesehatan bersumber daya masyarakat(UMDM) yang dikelola serta diselenggarakan oleh, buat serta bersama masyarakat tercantum remaja dalam penyelenggraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat serta membagikan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan untuk remaja untuk meningkatkan kesehatan serta keahlian hidup sehat remaja (Kemenkes 2018).

Pelayanan kesehatan remaja di posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif serta preventif, meliputi: pendidikan keterampilan hidup sehat(PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa serta pencegahan

penyalahgunaan napza, gizi, kegiatan raga, pencegahan penyakit tidak meluas(PTM) serta pencegahan kekerasan pada anak muda.(kemenkes. 2018)

2.3.2. Tujuan Posyandu Remaja

a. Tujuan Umum

Mendekatkan akses serta tingkatan cakupan layanan kesehatan untuk remaja.

b. Tujuan Khusus

1. Tingkatkan kedudukan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian posyandu remaja.
2. Tingkatkan pendidikan keterampilan Hidup Sehat(PKHS).
3. Tingkatkan pengetahuan serta keahlian remaja tentang kesehatan reproduksi untuk anak muda.
4. Tingkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa serta penangkalan penyalahgunaan Napza.
5. Memesatkan upaya perbaikan gizi remaja
6. Mendesak remaja untuk melaksanakan aktifitas raga.
7. Melaksanakan deteksi dini serta pencegahan Penyakit Tidak Menular(PTM)
8. Tingkatkan pemahaman remaja dalam pencegahan kekerasan.

2.3.3. Sasaran Posyandu Remaja

a. Sasaran kegiatan posyandu remaja:

Remaja umur 10- 18 tahun, pria serta wanita dengan tidak memandang status pembelajaran serta pernikahan tercantum remaja dengan disabilitas.

b. Sasaran petunjuk pelaksanaan:

- Petugas kesehatan
- Pemerintahan desa/kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya.
- Pengelola program remaja
- Keluarga serta masyarakat
- Kader kesehatan remaja

2.3.4. Manfaat Kegiatan Posyandu Remaja

a. Bagi remaja

- Memperoleh pengetahuan serta keahlian yang meliputi: kesehatan reproduksi anak muda, permasalahan kesehatan jiwa serta pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular(PTM), pencegahan kekerasan pada remaja.
- Mempersiapkan remaja untuk mempunyai keahlian Hidup sehat melalui PKHS.

- Aktualisasi diri dalam aktivitas peningkatan derajat kesehatan remaja.

b. Petugas kesehatan

- Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat paling utama remaja.
- Membantu remaja dalam memecahkan permasalahan kesehatan yang dialaminya.

c. Pemerintah desa/kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya.

- Meningkatkan koordinasi dalam pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok, guna (tupoksi) tiap-tiap sector.

d. Keluarga dan masyarakat

- Membantu keluarga serta masyarakat dalam membentuk anak yang mampu berperilaku hidup bersih serta sehat.
- Membantu keluarga serta masyarakat dalam membentuk anak yang mempunyai keahlian hidup sehat
- Membantu keluarga serta masyarakat dalam membentuk anak yang mempunyai keahlian sosial yang baik sehingga bisa belajar, berkembang serta tumbuh secara harmonis serta maksimal jadi sumber energi manusia yang bermutu.

2.3.5. Fungsi Posyandu Remaja

- a. Bagaimana wadah pemberdayaan warga dalam alih data serta keahlian dalam rangka meningkatkan derajat kesesahatan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja
- b. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan kekerasan pada remaja.
- c. Sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja diwilayah sekitar.

2.3.6. Lokasi Posyandu Remaja

Posyandu remaja terletak di tiap desa/ kelurahan. Apabila di RW, disusun ataupun istilah yang lain yang cocok. Tempat penerapan aktivitas posyandu remaja disesuaikan dengan keadaan di wilayah, tiap posyandu remaja beranggotakan maksimal 50 remaja, hingga daerah tersebut bisa mendirikan posyandu remaja.

2.3.7. Dampak Jika Tidak Ada Pelayanan Kesehatan Untuk Remaja

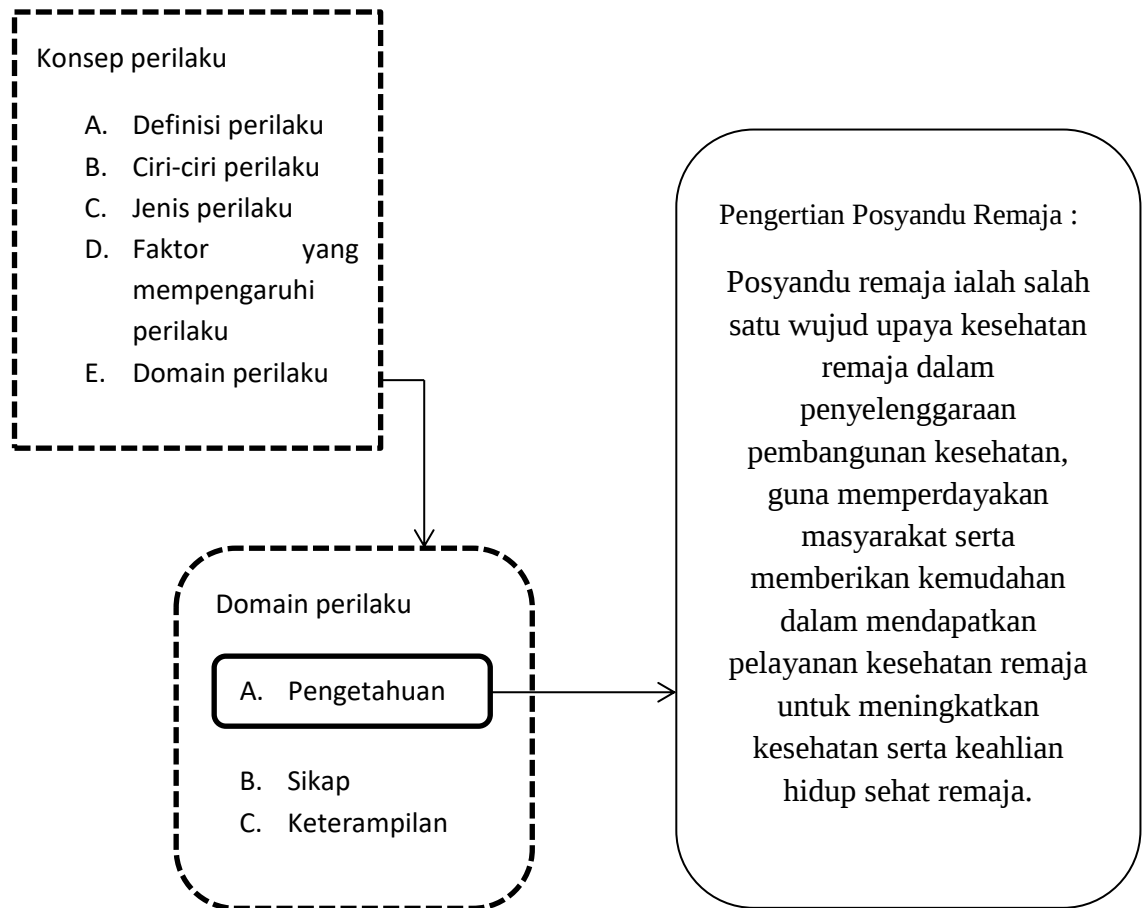
Remaja di negara Indonesia adalah kelompok penduduk dengan proporsi yang besar sekaligus rawan terdampak bila terjadi masalah krisis kesehatan/ bencana. Seiring masalah kesehatan yang muncul pada situasi tersebut, khusus terkait pemenuhan kebutuhan kesehatan

seksual dan reproduksi remaja terabaikan seperti resiko mengalami kekerasan seksual dan kekerasan berbasis gender, perkawinan anak, dan resiko tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV. Karenanya perlu upaya untuk menyiapkan pelayanan pada situasi krisis kesehatan/ bencana yang dapat dilaksanakan melalui penyusunan rencana kesiapsiagaan di bidang kesehatan reproduksi remaja di tiap tingkatan mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional. (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017)

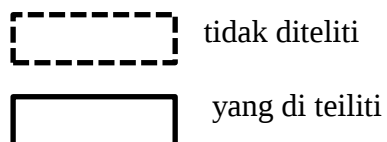
Dampak Bila para remaja tersebut tidak mempunyai keahlian hidup(life skills) yang mencukupi, mereka berisiko mempunyai sikap pacaran yang tidak sehat. Gejala menimpa perihal ini nampak dari kenyataan kalau 0, 7% wanita usia 15- 19 tahun serta 4, 5% pria usia 15- 19 tahun sempat melaksanakan ikatan intim pranikah. Alasan ikatan intim pranikah tersebut sebagian besar sebab penasaran/ mau ketahui(57, 5% laki- laki), terjalin begitu saja(38% wanita) serta dituntut oleh pendamping(12, 6% wanita)(SDKI 2012). Fakta ini mencerminkan kalau minimnya uraian remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan intim serta keahlian untuk menolak hubungan yang tidak mereka mau (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

2.4 Kerangka Teori

Bagan 2.1
Kerangka teori
Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja



keterangan :



sumber : Notoatmodjo (2014) & Kemenkes RI (2018)